

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap warga Gereja Toraja Jemaat Sa'dan Karonanga maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Bagi orang Toraja, kekayaan dan kebahagiaan terwujud dalam konsep *tallu lolona* (tiga batang atau sekawan), yaitu: *lolo tau*, *lolo patuan*, dan *lolo tananan*. Salah satu ritus dalam *rambu tuka'* yaitu *Aluk Pare*. Dalam pemahaman *aluk Todolo aluk pare* ialah ritus-ritus mengenai pengusahaan dan pemeliharaan *pare*.

Ma'rakan adalah ungkapan syukur atas padi yang telah kita tanam dan tiba saatnya kita tuai sehingga belum bisa disabit habis kalau belum ada ritual *ma'rakan*. *Ma'rakan* adalah salah satu upacara persembahan mengambil panen yang mula-mula, pada saat melakukan kegiatan ini yaitu mengorbankan seekor ayam untuk dipotong. *Ma'rakan* juga adalah sebuah praktik keagamaan yang melibatkan serangkaian upacara adat dalam konteks ungkapan syukur atas padi yang telah dituai. Ini juga dapat mencakup pertemuan sosial atau perayaan lain yang memperkuat identitas komunikasi dan kebersamaan. Penggunaan *ma'rakan* dalam ibadah di jemaat Karonangan seperti halnya dalam Gereja Toraja memiliki motivasi dan tujuan. Dengan demikian *ma'rakan* dalam ibadah di jemaat Karonanga tidak

hanya memiliki tujuan spiritual yang dalam tetapi mencerminkan upaya untuk memelihara dan memperkuat identitas budaya keagamaan komunitas.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa IAKN jadikan kontekstualisasi ini sebagai peluang untuk belajar tentang liturgika dalam konteks agama dan budaya yang spesifik.
2. Gereja Toraja jemaat Sa'dan Karonanga perlu menyadari bahwa apa makna dari *ma'rahan* yang sesungguhnya.